



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LANSIA BUTA AKSARA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI MEMBACA RANGKA MEWUJUDKAN LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) PADA BKL PERMATA BUNDA DESA KOTO AGUNG

M Dhany Al Sunah¹, Rini Maidastri²

¹STIA Nusantara Sakti, Sungai Penuh, Jambi

²IAIN KERINCI, Kerinci, Jambi

Email: dhanyalsunah@gmail.com, Rinimaidastri@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 31 Mei 2025

Disetujui : 02 Juni 2025

Kata Kunci :

Lansia, buta aksara, literasi, membaca

EXPLORE: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International (CC BY-NC 4.0).

Corresponding Author:

M Dhany Al Sunah

STIA Nusantara Sakti, Sungai Penuh
Indonesia

Email: dhanyalsunah@gmail.com

ABSTRAK

Masalah buta aksara mayoritas dialami oleh masyarakat berstatus sosial menengah ke bawah. Orang-orang di Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau yang tidak bisa membaca dan menulis menjadi penghalang utama untuk mengakses informasi, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Akibatnya, mereka tidak dapat menyesuaikan diri dan bersaing untuk bangkit dari tekanan kebodohan, kemiskinan, dan keterpurukan dalam hidup mereka. Setiap anggota masyarakat harus memiliki keterampilan keaksaraan fungsional, yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dan bertahan dalam keadaan yang selalu berubah dan penuh persaingan. Kegiatan ini diikuti oleh; 1] ibu-ibu berusia 35-45 tahun dan 2] nenek-nenek berusia 60-70 tahun, dengan dosen dan mahasiswa sebagai tutor langsung. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat dalam program yang dinamakan LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) dilakukan melalui dua metode: Pertama, Bina Keluarga Lansia (BKL) Permata Bunda Desa Koto Agung merupakan sumber daya yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan emosional lansia. Kedua, yakni pelatihan membaca dan menulis. Pemberdayaan tersebut lebih menekankan bahwa orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memberikan pengaruh terhadap kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

1. Pendahuluan

Buta aksara adalah individu atau orang yang tidak mampu membaca dan menulis dalam huruf latin serta berhitung dengan angka, sedangkan buta aksara fungsional mengacu pada keadaan individu yang tidak dapat menggunakan kemampuan baca, tulis, dan berhitung dalam aktivitas sehari-hari. Buta huruf dalam konteks buta bahasa Indonesia, kekurangan pengetahuan dasar yang

mendukung kehidupan sehari-hari, ketidakmampuan membaca dan menulis angka, serta ketidaktahuan tentang informasi mengenai kemajuan teknologi. Itu menjadi tantangan besar untuk memajukan sumber daya manusia yang berkualitas dalam arti dapat menemukan dan memanfaatkan peluang yang ada di sekitarnya. Selain itu, buta huruf (buta aksara) merujuk pada individu yang tidak memiliki kemampuan untuk membaca, menulis, dan berhitung serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah buta aksara mayoritas dialami oleh masyarakat berstatus social menengah ke bawah. Orang-orang di Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau yang tidak bisa membaca dan menulis menjadi penghalang utama untuk mengakses informasi, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. baiknya. Akibatnya, mereka tidak dapat menyesuaikan diri dan bersaing untuk bangkit dari tekanan kebodohan, kemiskinan, dan keterpurukan dalam hidup mereka. Setiap anggota masyarakat harus memiliki keterampilan keaksaraan fungsional, yang memungkinkan individu untuk beradaptasi dan bertahan dalam keadaan yang selalu berubah dan penuh persaingan. Kegiatan ini diikuti oleh; 1] ibu-ibu berusia 35-45 tahun dan 2] nenek-nenek berusia 60-70 tahun, dengan dosen dan mahasiswa sebagai tutor langsung.

Kemiskinan adalah faktor utama yang menyebabkan seseorang buta aksara. Orang yang hidup dalam kemiskinan akan menghadapi kesulitan untuk mendapatkan pendidikan. Sebab mereka harus berusaha untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Faktor struktural juga berkontribusi terhadap buta aksara karena kurang meratanya layanan yang diberikan di desa. Usaha yang dilakukan mahasiswa PBPMD untuk menurunkan tingkat buta huruf pada rentang umur dari 15 tahun hingga 59 tahun dengan persentase lebih dari 98 persen. Tindakan Yang pertama adalah memperbarui informasi mengenai buta huruf.

Kedua adalah meningkatkan dan mengembangkan mutu serta jumlah layanan pendidikan dan pembelajaran keaksaraan yang menekankan pada kawasan dan wilayah yang memang masih memiliki tingkat buta huruf yang tinggi. Langkah yang ketiga adalah melalui Kemendikbudristek yang diharapkan dapat memperluas koneksi dan kolaborasi kemitraan dalam pengentasan buta huruf (aksara) dan pemeliharaan keterampilan angka melek huruf masyarakat.

Tahap terakhir adalah pelaksanaan dan penerapan layanan, program yang membutuhkan inovasi (Sukmana, Cucu, 2014). Pendidikan keaksaraan adalah sebuah solusi yang dapat diterapkan dan juga dilaksanakan melalui berbagai metode yang bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam aktivitas membaca, menulis, dan berhitung (*calistung*), serta diajarkan dan dilatih untuk berpikir, mengamati, mendengar, dan berbicara supaya bisa berguna untuk hidup mereka. Sasaran dari pelaksanaan pendidikan keaksaraan BKL Permata Bunda Desa Koto Agung untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan juga agar dapat melakukan adaptasi diri yang akan bermanfaat bagi peserta didik. untuk menyelesaikan isu yang muncul dalam kesehariannya ataupun persoalan yang akan terjadi di area kerjanya

2. Metode Pelaksanaan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Sekolah Lansia BKL Permata Bunda Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Kegiatan ini diikuti oleh 41 orang siswa masyarakat dalam kategori lanjut usia (Lansia) dengan rata-rata umur 60 tahun ke atas. Pertemuan dalam sosialisasi adalah setiap hari jum'at dari jam 08.30 s.d 10.30 wib. Adapun banyaknya pertemuan dalam sosialisasi ini adalah sebanyak 12 kali pertemuan dari tanggal 01 Mei 2025 sampai dengan tanggal 30 Mei 2025.
2. Sedangkan metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah dalam bentuk ceramah, permainan, *ice breaking* dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. BKL Permata Bunda ; 2025)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini di BKL Permata Bunda Desa Koto Agung Kecamatan Kleiling Danau, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi masih adanya masyarakat lansia buta aksara yang mengikuti kegiatan membaca dan menulis sebanyak 41 orang rata-rata ibu-ibu dan nenek-nenek. Adapun factor yang mempengaruhi Lansia Buta Aksara Untuk Meningkatkan literasi Membaca dan Menulis pada BKL Permata Bunda adalah sebagai berikut;

1. Faktor Ekonomi. Factor ekonomi menjadi factor utama yang menyebabkan masyarakat kurang melek aksara karena untuk memenuhi kebutuhan pokok belum sanggup apalagi untuk mengenyam pendidikan
2. Adanya pengaruh social dan budaya serta kebiasaan masyarakat di lingkungan tempat tinggal yang sering menganggap pendidikan tidak begitu penting menjadi penyebab masih ada anggota masyarakat yang belum mengenal huruf
3. Dukungan lingkungan internal masyarakat buta aksara (factor keluarga) seperti kesibukan keluarga, broken home yang tidak begitu mementingkan pendidikan sehingga berdampak kepada tidak minat akan baca.

Analisis Pemberdayaan pada Lansia Buta Aksara Melalui Program LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) BKL Permata Bunda Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan, diketahui bahwa pemberdayaan masyarakat dalam program yang dinamakan LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) dilakukan melalui dua metode:

Pertama, Bina Keluarga Lansia (BKL) Permata Bunda Desa Koto Agung merupakan sumber daya yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kesejahteraan emosional lansia. Penting bagi pemerintah, pranata social yang ada dalam masyarakat dan pranata pendidikan untuk mendukung dan mempromosikan sekolah lansia BKL ini sebagai salah satu kegiatan yang memiliki banyak manfaat positifnya.



Gambar 2. BKL Permata Bunda ; 2025)

Kedua, yakni pelatihan membaca dan menulis. Pemberdayaan tersebut lebih menekankan bahwa orang mendapatkan keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk memberikan pengaruh terhadap kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Pemberdayaan juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses dan tujuan. Proses ini terletak pada adanya berbagai macam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, kemudian dapat mencapai tujuan, yakni menjadi masyarakat yang berdaya baik secara ekonomis maupun sosial.



Gambar 2. BKL Permata Bunda ; 2025)

Pemberdayaan ini telah mampu memberikan dan meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Selanjutnya, pemberdayaan ini juga dapat meningkatkan pengetahuan tentang membaca dan menulis, sehingga memberikan pengalaman serta pengetahuan baru bagi masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan lansia buta aksara tersebut (Iqbal, M., 2021). Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Program LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) BKL Permata Bunda Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Kegiatan baca tulis lansia buta aksara meliputi; kegiatan penyusunan strategi rencana pembelajaran, pengumpulan data serta informasi dan perencanaan (*planning*) kegiatan pra training dan pasca

training. Tahapan ini terdiri dari beberapa kegiatan antara lain penyusunan materi pembelajaran, penyusunan kerangka teknis kegiatan dan penyiapan peralatan kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan. Tahapan ini meliputi serangkaian kegiatan yang merupakan inti dari program LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) BKL Permata Bunda Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Serangkaian tersebut adalah launching dari salah satu program Lansia SMART membaca, menulis, berbicara dan berhitung guna untuk mendukung segala rangkaian aktivitas di kehidupan sehari-hari baik itu lingkungan keluarga, serta kehidupan sosial dalam bermasyarakat.

Proses pemberdayaan masyarakat Program LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) BKL Permata Bunda Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Harus mampu membebaskan diri dari upaya menciptakan ketergantungan ataupun bentuk penindasan lainnya. Yang artinya, melalui program ini, kan menerima banyak manfaat serta memiliki kesempatan seluas-luasnya untuk bertukar pengalaman serta mampu mengembangkan kapasitas yang dimiliki sehingga posisinya dalam pemberdayaan Program LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) BKL Permata Bunda Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci akan berjalan dengan baik karena prinsip pemberdayaan adalah suatu proses kolaboratif antara pekerja sosial dengan masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan ini diharapkan mampu mewakili subjek yang kompeten serta masyarakat harus dapat melihat dirinya sebagai salah satu aktor penting yang dapat mempengaruhi perubahan sosial dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat.

Output dari pelaksanaan pemberdayaan ini yaitu, ibu-ibu serta bapak-bapak Desa Koto Agung mampu membaca dan menulis diidentifikasi dari evaluasi harian dan evaluasi akhir. Evaluasi harian berupa menuliskan nama sendiri, menuliskan huruf kapital, membaca teks yang diberikan serta games berkelompok. Sementara itu evaluasi akhir berupa uji aksara yaitu merupakan praktik menulis uji lisan membaca tulisan yang dituliskan tutor di papan tulis, yakni, membaca tulisan masing-masing di depan kelas dalam evaluasi akhir diberikan waktu dalam pengerjaannya.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pengabdian dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pemberdayaan LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) BKL Permata Bunda Desa Koto Agung Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci. Program pengabdian pemberdayaan masyarakat ini telah mampu memberikan serta meningkatkan keterampilan yang memang telah memiliki sebelumnya. Kemudian daripada itu dengan adanya pemberdayaan ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai membaca dan menulis sehingga mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan baru untuk masyarakat terutama di desa Koto Agung khususnya Lansia buta aksara.

4. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa Koto Agung, dan segenap kader BKL Permata Bunda Desa Koto Agung yang telah memberikan sumbangsih pemikiran dalam terselesainya

pengabdian ini. Dan juga ucapan terima kasih kepada seluruh siswa BKL Permata Bunda Desa Koto Agung.

5. Daftar Pustaka

- Widyaningsih, D. S., Sugiarti, S., Erwanto, R., Kurniasih, D. E., & Amigo, T. A. E. (2022). Pengelolaan Well-being Lansia Melalui Program Integrasi Sekolah Lansia. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*; Vol. 1 No. 02 (2022): *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*; 69-78 ; 2962-4142 ; 2962-5734 ; 10.56741/Bikk.V1i02.
<https://journal.iistr.org/index.php/BIKK/article/view/147>
- Puspitasari, Y., Bulqiah, F. B., Herdiansyah, D. P., Hasanah, S. N. K., Uzzakah, I., Prakoso, R. A., ... & Nadiyah, R. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lansia Buta Aksara Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Di Desa Siliwung. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 717-722.
- Maidastri, R., & Alsunah, D. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SEKOLAH LANSIA DALAM RANGKA MEWUJUDKAN LANSIA SMART (SEHAT, MANDIRI, AKTIF, PRODUKTIF) PADA BKL PERMATA BUNDA DESA KOTO AGUNG: indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasea*, 1(3), 91-93.
- Manurung, P. A. (2024). UPAYA PROGRAM SEKOLAH LANSIA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA (Studi Sekolah Lansia Selaras Desa Tandem Hulu II). *JURNAL ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK*; Vol 4, No 1 (2024): *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*; 21-26 ; 2807-4262 ; 2797-9008 ; 10.30742/Juispol.V4i1.
<https://journal.uwks.ac.id/index.php/juispol/article/view/3461>
- Hutahaeen, E. S. H., Nugraha, S., Fitriani, Y., Merida, S. C., & Febrieta, D. (2024). Pemberdayaan Lansia Melalui Program Pendidikan Sepanjang Hayat. *Jurnal Psikologi Atribusi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*; Vol. 2 No. 1 (2024): *Kesejahteraan Mental Untuk Semua Kalangan*; 8-14 ; 2987-4416 ; 10.31599/M0jy6604.
<https://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/atribusi/article/view/2152>